



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dirumuskan atas dasar fakta dan data yang berhasil didapatkan oleh peneliti dalam bagian hasil penelitian dan pembahasan serta juga disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Jika dilihat secara keseluruhan didapat bahwa tahapan implementasi yang dilakukan oleh Pullman Jakarta Indonesia pada program Planet 21 telah dijalankan secara maksimal sesuai dengan langkah- langkah dari konsep perencanaan CSR menurut Coombs dan Holladay. Namun, masih ada beberapa langkah-langkah perencanaan yang belum dijalankan oleh Pullman Jakarta Indonesia dalam tahapan perencanaan dari Coombs dan Holladay. Akan tetapi bila dilihat dari segi kasat mata penulis, penerapan sudah ada, hanya saja tidak begitu terlihat secara langsung dalam penerapan program yang dijalankan.

Pada awal perencanaan program, tahap *scanning dan monitoring* sebagai. Pullman hanya terpaku dengan *guidelines* dari permasalahan Planet 21 secara mendunia dan juga pemberitaan melalui media saja dan tidak ada proses monitoring secara lebih mendalam sehingga yang diketahui permasalahan hanya sebatas permasalahan lingkungan dan kemasyarakatan yang cakupannya luas dan tidak ada inisiatif untuk merancang program dengan pendekatan lokal.

Pada tahap *formative research* juga, perusahaan tidak melakukan research secara mendalam dikarenakan perusahaan merasa informasi yang didapat telah tercukupi. Namun perusahaan tidak terlalu menanggapi hal seperti itu karena menurut mereka bahwa sejauh ini perusahaan belum membutuhkan research tersebut.

Selanjutnya pada *communicate CSR initiative*, perusahaan kurang mengkomunikasikan kepada masyarakat dan target sasaran mereka pemahaman dari pengadaan program CSR ini. Dijelaskan sendiri oleh informan bahwa kadang budaya di Indonesia kurang memungkinkan untuk terdaskan akan hal pentingnya peduli lingkungan dan kemasyarakatan, sehingga komunikasi masih sering kurang tersampaikan secara maksimal. Akan tetapi Pullman tidak begitu mempermasalahkan hal tersebut karena perusahaan beranggapan bahwa mereka telah berkontribusi besar terhadap perusahaan.

Maka dari itu evaluasi yang didapat dari perusahaan beberapa ada yang belum tercapai sesuai objektif. Namun, diketahui bahwa Pullman Jakarta Indonesia secara keseluruhan memperoleh nilai Platinum dalam audit GAIA di awal tahun 2018. Aktivitas dalam program juga telah berjalan dengan baik dan masih dapat diatasi oleh perusahaan. Sedangkan berhubungan dukungannya terhadap SDG, manajemen telah mengusahakan untuk menerapkan beberapa objektif pembangunan berkelanjutan pada program CSR dan pada aktivitas operasional sehari-hari guna menghasilkan nilai positif di masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran praktis yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Hotel Pullman Jakarta Indonesia kedepannya dalam pelaksanaan program CSR dan saran akademis yang berguna dalam menepkan program yakni sebagai berikut:

5.2.1 Saran Akademis

Secara akademis, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai implentasi program CSR Planet yang dijalankan oleh perusahaan Pullman Jakarta Indonesia yaitu dengan cabang hotel Accor lainnya yang berbeda dengan latar belakang dan konsep *brand* Pullman. Tujuannya agar dapat mejadi tolak ukur bagi hotel mengetahui tingkat keberhasilan serta dampak bagi masyarakat dan target sasaran yang dituju.

5.2.2 Saran Praktis

1. Peneliti menyarankan agar Pullman Jakarta Indonesia kedepannya lebih melakukan riset lebih dalam untuk mengetahui permasalahan sosial yang ada di Indonesia sehingga program yang direncanakan dapat berinovasi dan memiliki dampak yang lebih.
2. Pada dasarnya keterlibatan *stakeholders* dalam proses perencanaan CSR sangat dibutuhkan. Dari sisi sasaran programnya masing-masing pun, Planet 21 membuka peluang partisipasi dari masyarakat dan

komunitas sekitar, jadi perlu adanya usaha komunikasi eksternal yang lebih giat sehingga mereka dapat mengerti mengenai pengadaan program, jangkauan dapat meluas, dan mengundang ketertarikan untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan maupun implementasi program Planet 21.

3. Sebaiknya Pullman Jakarta Indonesia dapat lebih mengimplementasikan CSR nya sesuai dengan 17 tujuan SDG, tidak hanya mengambil beberapa poin saja, tetapi mengusahakan untuk menggerakkan aksi nyata yang dapat mendukung SGD secara keseluruhan. Terutama pada poin “Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak”, karena aset perusahaan yang paling penting adalah karyawan, Pullman harus mampu menyediakan pekerjaan layak yang berkelanjutan dan inklusif sehingga dapat mendukung perkembangan ekonomi. Selain itu, poin “Industri, Inovasi dan infrastruktur” juga sebaiknya dicanangkan pada program Planet 21, dari usaha ini, Pullman diharapkan dapat mendorong inovasi dalam strategi bisnisnya agar dapat mendorong peningkatan industri di dalam negeri.

U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A